

Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Post Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

Novita Dwi Safitri^{1*}, Annisa Andriyani²
^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57146

Korespondensi penulis: novitadwisafitri020@gmail.com*

Abstract. *Background: One of the effects that occurs after Sectio Caesarea surgery is complaints of pain. Data from the World Health Organization (WHO) SC prevalence is 46% in China and 25% in Asia, Europe and Latin America. Based on 2021 RISKESDAS data, the number of deliveries using the Sectio Caesarea method in Indonesia is 17.6%. The data obtained at PKU Muhammadiyah Hospital included 1045 mothers giving birth by Sectio Caesarea. Post SC pain data is mostly on the moderate pain scale with 66.0%, mild pain with 25.7%, and severe pain with 7.7%. One non-pharmacological intervention is providing early mobilization measures. Objective: To determine the results of implementing early mobilization measures to reduce the intensity of Post Sectio Caesarea pain. Method: Descriptive observational research using a case study method carried out by 2 respondents from Post SC mothers who underwent early mobilization in the first 6 hours after caesarean section until the third day. Results: The pain scale in respondents after early mobilization was on the mild pain scale. Conclusion: There is a reduction in pain for Post Sectio Caesarea mothers by early mobilization.*

Keywords: *Early Mobilization, Pain, Sectio Caesarea*

Abstrak. Latar Belakang: Salah satu efek yang terjadi setelah operasi *Sectio Caesarea* adalah keluhan nyeri. Data *World Health Organization* (WHO) Prevalensi SC 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* di Indonesia sebesar 17,6%. Data yang di dapatkan di RS PKU Muhammadiyah di dapatkan 1045 ibu melahirkan dengan tindakan *Sectio Caesarea*. Data nyeri *Post SC* paling banyak ada di skala nyeri sedang dengan sebanyak 66,0%, nyeri ringan sebanyak 25,7%, dan nyeri berat sebanyak 7,7%. Salah satu intervensi non farmakologis adalah dengan pemberian tindakan mobilisasi dini. Tujuan: Mengetahui hasil implementasi tindakan mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri *Post Sectio Caesarea*. Metode: Penelitian deskriptif observasi dengan metode studi kasus yang dilakukan 2 responden ibu *Post SC* yang dilakukan mobilisasi dini 6 jam pertama setelah tindakan caesarea sampai hari ke tiga. Hasil: Skala nyeri pada responden setelah melakukan mobilisasi dini, yaitu terdapat pada skala nyeri ringan. Kesimpulan: Adanya penurunan nyeri terhadap ibu *Post Sectio Caesarea* dengan melakukan mobilisasi dini.

Kata kunci: Mobilisasi Dini, Nyeri, *Sectio Caesarea*

1. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta, dan proses tersebut merupakan proses alamiah (Mahmud *et al.*, 2020). Metode persalinan dapat di lakukan secara normal atau dengan pembedahan, dan dilakukan secara buatan sesuai prosedur operasi yang dikenal dengan istilah *Sectio Caesaera (SC)*. Operasi SC adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan cara membuat sayatan di area perut Rahim ibu yang bertujuan untuk mengeluarkan bayi dari Rahim ibunya (Ferinawati dan Hartati, 2019). *Sectio Caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada

dinding uterus melalui dinding depan perut dan vagina untuk mengeluarkan janin dan plasenta secara utuh (Lalenoh, 2020).

World Health Organization, data rata-rata persalinan SC sebesar 5 - 15% per 1000 kelahiran di dunia. Angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan operasi SC di sejumlah negara berkembang juga melonjak pesat setiap tahunnya. Prevalensi SC meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Ferinawati dan Hartati, 2019). Data Riskesdas tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Tahun 2022 di Kabupaten Karanganyar terdapat ibu bersalin sebanyak 11.557 yang telah mejalani persalinan SC yang di tolong oleh tenaga kesehatan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan data yang di dapatkan dari hasil penelitian di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, pada tahun 2023 di dapatkan 1045 ibu melahirkan dengan tindakan *Sectio Caesarea*.

Jawa Tengah terdapat metode persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) sebesar 17,1%, dari keseluruhan persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Data nyeri *Post SC* paling banyak ada dalam skala nyeri sedang dengan 66,6 %, nyeri ringan 25,7% dan nyeri berat 7,7% (Agustin *et al.*, 2020). Data nyeri *Post SC* menurut Fajarnia tahun 2023, di dapatkan responden skala nyeri *Post SC* didapatkan sebagian besar nyeri sedang yaitu (89%), nyeri ringan sebanyak (11%). Prastu dan Haniyah, (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa data menunjukkan 52,4% ibu *Post SC* akan merasakan nyeri berat dengan skala 7 hingga 9 dan 47,6% merasakan sangat nyeri . Data ibu *Post SC* yang melakukan mobilisasi dini setelah *Post SC* sebanyak 42,6% dengan melakukan miring miring (Rangkuti *et al.*, 2023). Penelitian Kusumaningrum *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa data ibu *Post SC* ketika melakukan mobilisasi dini sebanyak 66, 6% dengan melakukan miring kanan dan kiri. Sedangkan menurut Restipa *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa ibu *Post sc* yang melakukan mobilisasi dini sebanyak (70,0%) dan berpengaruh terhadap intensitas nyerinya.

Luka *Post* operasi yang cukup besar pada dinding perut dan Rahim akibat pembedahan SC akan menyebabkan ibu merasa cemas dan takut untuk melakukan pergerakan. Nyeri yang di akibatkan luka bekas operasi cenderung ibu akan meminimalkan

pergerakannya dan bahkan memilih untuk berbaring saja, oleh sebab itu ibu akan mengalami kekakuan sendi, *Postur* yang buruk, dan nyeri tekan jika tidak melakukan mobilisasi dini (Turisma dan Panjaitan, 2021).

Penatalaksanaan nyeri pada ibu *Post SC* biasanya diberikan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis ini biasanya perawat memberikan obat anti nyeri atau analgesic yang memiliki efek samping seperti meminimalkan rasa nyerinya sehingga secara mandiri ibu bisa melakukan aktivitasnya. Sedangkan terapi non farmakologis yang dapat di ajarkan ke pasien yaitu mobilisasi dini (Utami *et al.*, 2023). Setelah tindakan operasi *Sectio Caesarea* biasanya ibu di berikan penatalaksanaan secara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi yang diberikan seperti: Pemberian cairan, pemberian obat obatan dan perawatan luka. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologi diberikan mobilisasi dini dan Tarik nafas dalam (Larasati dan Hidayati, 2022).

Mobilisasi dini merupakan suatu aktivitas yang dilakukan setelah tindakan pembedahan *Sectio Caesare* yang dilakukan bisa dengan beranjak di tempat tidur dan bisa dilakukan di tempat tidur dengan cara miring kanan ataupun kiri. Mobilisasi dini ini bisa memperlancar aliran darah, memperlancar pengeluaran lokhea, mempercepat penyembuhan luka dan mencegah kekakuan otot dan sendi. Mobilisasi dini suatu aspek yang penting untuk di lakukan seorang ibu *Post SC* karena untuk meningkatkan kemandiriannya, untuk mempercepat luka dan untuk meningkatkan kemampuan ibu beradaptasi dengan peranya (Rahayu dan Yunarsih, 2019). Mobilisasi dini adalah cara untuk mempertahankan kemandirian klien yaitu dengan cara mengajarkan klien untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi ibu *Post SC* secara umum adalah pergerakan, atau aktivitas ibu setelah beberapa jam *Post* melahirkan. Secara umum mobilisasi ini dilakukan dengan cara tirah baring seperti menggerakkan pergelangan kaki, tumit secara terus menerus. Melakukan mobilisasi dini efektif dapat menurunkan intensitas nyeri *Post* operasi *Sectio Caesarea* menurut (Sindhumul pk *et al.*, 2022). Dengan mobilisasi dini sirkulasi darah menjadi lebih baik sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka, karena luka membutuhkan peredaran darah yang baik untuk pertumbuhan atau perbaikan sel, sehingga penerapan tindakan mobilisasi dini pada ibu dengan *Post SC* sangatlah penting dalam upaya mempercepat proses penyembuhan luka *Post* operasi (Turisma dan Panjaitan, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan tentang “Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Post Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar”.

2. KAJIAN TEORITIS

Persalinan sebagai bagian dari ilmu kedokteran dan kebidanan, merupakan suatu proses fisiologis dimana rahim berusaha mengeluarkan janin dan plasenta setelah masa kehamilan 20 minggu atau lebih, sehingga janin dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan (SC) atau tanpa bantuan (Pusadan *et al.*, 2023). *Sectio Caesarea* (SC) adalah suatu tindakan persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Solehati *et al.*, 2020). Mobilisasi *Post SC* merupakan suatu pergerakan posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan sesarea (Rachman *et al.*, 2023). Mobilisasi dini termasuk faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka pasca operasi. Mobilisasi merupakan gerakan yang segera dilanjutkan pasca operasi. Hal ini bertujuan untuk menggerakkan otot otot perut agar tidak kaku dan mengurangi rasa nyeri sehingga dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka. Dampak mobilisasi yang berhasil dilakukan dapat mengurangi rasa nyeri yang di rasakan setelah *Post* operasi *Sectio Caesarea* (Fadlilah *et al.*, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penerapan ini menggunakan studi kasus. Responden pada penelitian ini berjumlah 2 orang ibu *Post SC* sesuai dengan kriteria. Kriteria inklusi tindakan SC dengan spinal anestesi, sadar penuh 6-10 jam setelah proses tindakan SC, memiliki masalah persalinan maupun letak janin yang harus dilakukan tindakan *sectio caesarea*. Kriteria eklusi tidak bersedia menjadi responden dan dengan kompliasi. Instrument penelitian menggunakan SOP Mobilisasi dini, *Numerical Rating Scale (NRS)*, dan lembar observasi. Penerapan dimulai 6-10 jam setelah *Post SC* selama 15-20 menit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sebelum Mobilisasi Dini

Tabel 1. Skala nyeri sebelum melakukan mobilisasi dini

No	Tanggal	Nama	Skala nyeri	Kategori
1	12 Juni 2024	Ny. K	8	Nyeri Berat
2	12 Juni 2024	Ny. S	7	Nyeri Berat

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil pengukuran skala nyeri sebelum melakukan mobilisasi dini. Hasil skala nyeri pada Ny. K mengatakan di skala nyeri 8, dan Ny. S mengatakan di skala 7. Keduanya terdapat di skala nyeri berat.

2. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sesudah Mobilisasi Dini

Tabel 2. Skala nyeri sesudah melakukan mobilisasi dini

No	Tanggal	Nama	Skala nyeri	Kategori
1	14 Juni 2024	Ny. K	2	Nyeri ringan
2	14 Juni 2024	Ny. S	1	Nyeri ringan

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran skala nyeri setelah melakukan mobilisasi dini. Hasil skala nyeri Ny. K mengatakan di skala 2, sedangkan Ny. S mengatakan nyeri di skala 1, dan skala tersebut termasuk skala nyeri ringan.

3. Hasil Akhir Perbandingan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Melakukan Mobilisasi Dini

Tabel 3. Hasil perbandingan skala nyeri sebelum dan sesudah melakukan mobilisasi dini

No	Tanggal	Nama	Sebelum	Sesudah
1	12 Juni 2024	Ny. K	8	7
2	12 Juni 2024	Ny. S	7	6
3	13 Juni 2024	Ny. K	6	4
4	13 Juni 2024	Ny. S	5	4
5	14 Juni 2024	Ny. K	3	2
6	14 Juni 2024	Ny. S	2	1

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan skala nyeri sebelum dan sesudah melakukan mobilisasi dini pada 2 responden dengan durasi 15-20 menit. Didapatkan dari hasil pengukuran skala nyeri pada 2 responden setelah dilakukan mobilisasi dini, didapatkan

hasil menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri pada kedua responden yaitu Ny. K dan Ny. S dalam kategori nyeri berat menjadi nyeri ringan.

Pembahasan

1. Hasil Skala Nyeri Sebelum Melakukan Mobilisasi Dini

Berdasarkan data observasi pengukuran skala nyeri yang dilakukan di bangsal Annisa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar responden sebelum melakukan mobilisasi dini *Post section caesarea* setelah dikaji pada responden Ny. K skala nyeri yang dirasakan terdapat di skala 8 (nyeri berat), sedangkan Ny. S berada di skala 7 (nyeri berat). Terkadang Ibu tidak melakukan mobilisasi dini karena merasa cemas dan merasa takut jahitannya rusak dan nyeri malah bertambah. Ini selaras menurut teori Christy Paparang *et al.*, (2022) bahwa pasien tidak ingin melakukan mobilisasi dini setelah operasi dikarenakan merasa cemas untuk bergerak dan tidak mengetahui mengenai mobilisasi dini dan hal ini membuat pasien mengalami ketidaknyaman dan merasa takut. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sylvia dan Rasyada, 2023) juga di temukan lebih dari sebagian responden berada pada intensitas nyeri berat. Nyeri yang terjadi setelah *post operasi sectio caesarea* dikarenakan sayatan yang berada pada daerah abdomen. Tingkat keparahan nyeri seseorang pasca operasi tergantung pada fisiologis, psikologis individu dan toleransi yang di timbulkan oleh nyeri itu sendiri. Skala nyeri yang dirasakan responden tidak semata mata hanya dari manajemen atau interpretasi nyeri yang baik, nyeri ini di rasakan karena adanya kerusakan di integritas kulit akibat adanya pembedahan. Namun penurunan skala nyeri yang dirasakan responden yaitu karena pengaruh dari penerapan mobilisasi dini yang dilakukan sesuai prosedur.

2. Hasil Skala Nyeri Setelah Melakukan Tindakan Mobilisasi Dini

Berdasarkan data observasi pengukuran skala nyeri setelah melakukan tindakan mobilisasi dini *Post operasi Sectio Caesarea*, setelah dilakukan tindakan mobilisasi dini dan di kaji menggunakan lembar observasi responden Ny. R mengatakan berada di skala 2 dan responden Ny. S mengatakan berada di skala 1. Keduanya responden tersebut menunjukkan dalam skala nyeri ringan. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan penurunan skala nyeri yang terjadi pada responden yang melakukan tindakan mobilisasi dini *Post operasi seectio caesarea*. Dimana pada hari ketiga pasien sudah dapat merasakan nyerinya berkurang karena untuk beraktifitas, pasien mengatakan awalnya takut nyeri bertambah apabila untuk

beraktifitas, ternyata setelah bergerak/mobilisasi nyeri dirasa berkurang, pasien mengatakan lebih nyaman dan badan menjadi tidak kaku sehingga menyusui dan merawat bayi menjadi lebih nyaman. Sejalan dengan penelitian Sembiring dan Rahmadhany, (2022), intensitas nyeri *Post Sectio Caesarea* ketika melakukan mobilisasi dini *Post* operasi *Sectio Caesarea* pada responden sebagian besar dalam kategori nyeri ringan. Mobilisasi dini juga memiliki efek terapeutik, yaitu dengan cara menurunkan diameter konduksi saraf yang akhirnya akan menurunkan persepsi nyeri, mengurangi respon peradangan pada jaringan, mengurangi edema. Secara tidak langsung mobilisasi dini mengurangi mediator- mediator inflamasi yang mengaktivasi dan mensensitifasi ujung-ujung saraf nyeri sehingga nyeri yang di persepsikan berkurang (Sylvia dan Rasyada, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Berkanis *et al.*, (2021) juga di dapatkan bahwa respondennya dengan intensitas nyeri berat, kemudian peneliti memberikan intervensi berupa mobilisasi dini, sehingga mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah yang sehingga menyebabkan pengurangan rasa nyeri, mengurangi rasa kaku.

Beberapa factor yang mempengaruhi nyeri saat mobilisasi dini diantaranya adalah factor usia, pengalaman SC sebelumnya, dan factor kecemasan yang dialami pasien sendiri. Seiring bertambahnya usia maka terjadinya nyeri semakin bertambah. Berkaitan dengan adanya penurunan fungsi kemampuan sendi dan menurunnya mekanisme perbaikan Kedua responden memiliki usia yang berbeda Ny. K berusia 32 tahun, dan Ny. S berusia 31 tahun. Berdasarkan penelitian ini di dapatkan bahwa ibu yang sesudah melakukan mobilisasi dini yaitu Ny. K mengatakan berada di skala 2 dan Ny. S mengatakan berada di skala 1. Bahwa bisa di jelaskan usia seseorang bisa mempengaruhi tingkat nyeri. Selaras dengan penelitian Rohmah dan Herianti, (2022) yang menyatakan, adapun faktor yang menonjol dalam penurunan skala nyeri adalah faktor usia, yang mana semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin bertambah pula penafsiran terhadap nyeri yang ia rasakan dan usaha untuk mengatasi nyeri tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi nyeri adalah pengalaman sebelumnya dan lamanya nyeri yang dirasakan atau riwayat SC sebelumnya. Menurut teori Novitayanti, (2023) bahwa factor yang mempengaruhi nyeri mobilisasi dini *Post SC* salah satunya adalah pengalaman sebelumnya. Responden Ny. K mengalami riwayat SC 2 kali 5 tahun yang lalu, dengan kategori skala nyeri 2 dan Ny. S juga mengalami riwayat SC 2 kali 6 tahun yang lalu, dengan kategori skala nyeri 1. Pengalaman nyeri

sebelumnya bahwa Ny. S lebih lama di bandingkan dengan Ny. K. Sejalan dengan penelitian Suastini dan Pawestri, (2021) dimana menggambarkan bahwa pasien dengan pengalaman nyeri sebelumnya dan lamanya nyeri yang di rasakan maka akan mengalami intensitas nyeri yang lebih ringan dibandingkan pasien yang tidak memiliki pengalaman nyeri sebelumnya.

Faktor yang terakhir adalah factor psikologis yaitu kecemasan. Sesuai dengan teori Novitayanti, (2023) bahwa kecemasan kadang meningkatkan persepsi terhadap nyeri, tetapi nyeri juga menyebabkan perasaan cemas. Di penelitian Eliza dan Sukmalara, (2021) menyebutkan bahwa factor yang mengalami nyeri adalah Kecemasan, yang akan dialami oleh ibu *Post sectio sesarea* yang secara normal akan mengalami hal atau peristiwa yang akan terjadi belum diketahui pasti dan kecemasan akan berkurang jika mendapat dukungan dari keluarga atau orang terdekat emosional atau psikologis, dukungan informasi dan dukungan finansial.

Penerapan ini menunjukkan bahwa tindakan mobilisasi dini dapat memengaruhi nyeri pada ibu *Post Sectio Caesarea*. Mobilisasi dini merupakan suatu pergerakan posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan tindakan *Sectio Caesarea* (Septiningtyas dan Yolanda, 2021). Sehingga mobilisasi dini memiliki manfaat seperti: Mengurangi rasa nyeri akibat pembedahan, merangsang peristaltic usus kembali normal serta mempercepat organ tubuh bekerja seperti semula, memperlancar sirkulasi darah, dan meningkatkan kekuatan otot. Selain itu mobilisasi dini juga bisa memberikan nyaman pada ibu *Post* melahirkan *Sectio Caesarea* (Saleh, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmah dan Herianti, (2022), dimana di dapatkan pengaruh yang signifikan dari pemberian intervensi mobilisasi dini untuk menurunkan intensitas nyeri serta memandirikan ibu.

3. Hasil Akhir Perbedaan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Melakukan Mobilisasi Dini

Hasil dari perbandingan yang diperoleh dari penjelasan diatas dapat dideskripsikan terdapat perbandingan penurunan intensitas nyeri pada kedua responden setelah dilakukan penerapan mobilisasi dini yang dilakukan pada 12,13,14 Juni 2024 yang dilakukan selama 15-20 menit di bangsal Anisa 2 RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Berdasarkan hasil perbandingan tingkat nyeri yang didapatkan dari responden antara lain Ny. K dan Ny S didapat adanya penurunan

intensitas nyeri pada kedua responden tersebut dari skala nyeri berat menjadi skala nyeri ringan.

Penatalaksanaan nyeri pada ibu *Post SC* biasanya diberikan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis ini biasanya perawat memberikan obat anti nyeri atau analgesic yang memiliki efek samping seperti meminimalkan rasa nyerinya sehingga secara mandiri ibu bisa melakukan aktivitasnya. Sedangkan terapi non farmakologis yang dapat di ajarkan ke pasien yaitu mobilisasi dini. Mobilisasi ini bermanfaat untuk memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa nyeri (Utami *et al.*, 2023). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ferinawati dan Hartati, (2019), dimana di dapatkan perbedaan yang signifikan dari pengaruh pemberian intervensi mobilisasi dini untuk menurunkan intensitas nyeri serta memandirikan ibu. Begitu juga selaras dengan penelitian (Rohmah dan Herianti, 2022), di dapatkan adanya perbedaan yang signifikan mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri pasien *Post Sectio Caesarea*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan penurunan intensitas nyeri pada kedua responden setelah dilakukan penerapan mobilisasi dini yang dilakukan selama 3 hari dengan durasi 15-20 menit. Ditunjukkan Ny. K dari skala nyeri 8 (skala nyeri berat) menjadi skala 2 (skala nyeri ringan) sedangkan pada Ny. S dari skala nyeri 7 (skala nyeri berat) menjadi skala nyeri 1 (skala nyeri ringan)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan mobilisasi dini *Post Sectio Caesarea* di bangsal annisa 2 RS PKU Muhammadiyah Karanganyar disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah melakukan mobilisasi dini *Post SC* terjadi perbedaan penurunan skala nyeri pada Ny. K dan Ny. S, terdapat penurunan skala nyeri berat menjadi nyeri ringan. Hasil penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan selama pelaksanaan mobilisasi dini, adapun keterbatasannya antara lain: ibu yang tidak mau melakukan karena takut jika nyerinya bertambah, pasien yang mendapatkan terapi farmakologis yaitu mendapatkan injeksi anti nyeri, keluarga yang tidak mau mendukung responden untuk melakukan mobilisasi dini, Ibu yang takut jika jahitannya sobek. Maka dari itu diharapkan untuk responden selalu melakukan mobilisasi dini seperti miring kanan kiri, belajar duduk, belajar berjalan dan apa yang telah di ajarkan secara mandiri yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri *Post Sectio Caesarea*. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat

melakukan penelitian mobilisasi dini *Post SC* terjadi perbedaan penurunan skala nyeri dengan responden yang lebih banyak dan waktu yang lebih maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, R., Koeryaman, M. T., & DA, I. A. (2020). Gambaran tingkat cemas, mobilisasi, dan nyeri pada ibu post operasi sectio sesarea di RSUD Dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 20(2), 223. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v20i2.613>
- Berkanis, A. T., Tage, P. K. S., Betan, Y., & Pinis, A. E. B. (2021). A qualitative study on nurses' experiences of reporting patient safety incidents in East Nusa Tenggara, Indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 11(3), 359–369. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v11i3.38400>
- Christy Paparang, J., Asih Blandina, O., & Fitria, P. (2022). Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan mobilisasi dini post sectio caesarea di Rumah Sakit Bethesda Tobelo. *LELEANI: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.77>
- Eliza, C., & Sukmalara, D. (2021). Hubungan tingkat kecemasan dengan kemampuan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di Rumah Sakit Bunda Aliyah Pondok Bambu Jakarta Timur. *Afiat*, 4(02), 563–570. <https://doi.org/10.34005/afiat.v4i02.703>
- Fadlilah, S., Sucipto, A., Sumarni, S., & Dwiyanto, Y. (2021). Dukungan sosial keluarga meningkatkan mobilisasi pada pasien paska laparatomi di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 69–75. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8978>
- Ferinawati, F., & Hartati, R. (2019). Hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan penyembuhan luka operasi di RSU Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 318. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i2.477>
- Lalenoh. (2020). *Preeklampsia berat dan eklampsia: Tatalaksana anestesia perioperatif* (1st ed.). CV. Budi Utama.
- Larasati, I., & Hidayati, E. (2022). Relaksasi genggam jari pada pasien post operasi. *Ners Muda*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.9394>
- Mahmud, A., Nurdiana, N., & Ulandari, R. (2020). Asuhan kebidanan komprehensif Ny “S” dengan anemia ringan di Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.33490/b.v1i1.210>
- Novitayanti, E. (2023). Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri pada pasien gastritis. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.32660/jpk.v9i1.655>

- Pusadan, M. Y., Ghifari, A., & Anshori, Y. (2023). Implementasi data mining untuk prediksi status proses persalinan pada ibu hamil menggunakan algoritma Naiv. *Technomedia Journal*, 8(1), 137–153. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1.1980>
- Rahayu, D., & Yunarsih. (2019). Mobilisasi dini pada ibu post op sectio caesarea. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 111–118.
- Riskesdas. (2021). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rohmah, N., & Herianti, H. (2022). Hubungan mobilisasi dini dengan penurunan skala nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea di RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2021. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.59183/mbjn.v1i1.5>
- Saleh, S. N. H. (2020). Analisis pemberian mobilisasi dini post sectio caesarea dengan proses penyembuhan luka operasi di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mobagu. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 4(1), 1–5.
- Sembiring, T. E., & Rahmadhany, H. (2022). Karakteristik penderita fraktur femur akibat kecelakaan lalu lintas di RSUP Haji Adam Malik Medan pada tahun 2016-2018. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 123–128. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i1.244>
- Septiningtyas, M. C., & Yolanda, M. (2021). Penerapan kompres hangat kayu manis terhadap penurunan nyeri penderita gout arthritis di Desa Kwaron Kelurahan Karangdowo Klaten. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(1), 42–49.
- Solehati, T., Putri, D. E., Pujhiyani, P. S., Sulistiani, E., & Fajari, S. N. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan nutrisi pada tingkat pengetahuan ibu post partum. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 27–33. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/3007>
- Suastini, S., & Pawestri, P. (2021). Penurunan intensitas nyeri luka post-sectio caesarea menggunakan mobilisasi dini. *Ners Muda*, 2(3), 91. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.8247>
- Sylvia, E., & Rasyada, A. (2023). Penerapan mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 74–85. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1688>
- Turisma, Y. O. S., & Panjaitan, M. (2021). Penerapan mobilisasi dini bagi ibu post sectio caesarea di RSUD Sari Mutiara Medan 2020. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 183–187.
- Utami, D. W., Widodo, P., & Silvitasari, I. (2023). Penerapan pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri post sectio caesarea di ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 483–494. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i4.1993>
- World Health Organization. (2023). *World health statistics*. <https://doi.org/10.2307/3348165>